

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Memasuki era globalisasi dalam kehidupan terjadi berbagai masalah gizi, mulai dari dalam kandungan (janin), berkembang menjadi bayi, tumbuh menjadi anak, kemudian menjadi dewasa, dan berakhir di usia lanjut. Setiap siklus manusia dipengaruhi oleh konsumsi asupan zat gizi. Permasalahan gizi dapat terjadi jika konsumsi asupan zat gizi tidak baik. Masalah gizi yang terjadi di Indonesia seperti kurang energi protein, kekurangan vitamin A, anemia zat gizi besi dan gangguan akibat kurang yodium. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan melakukan program perbaikan gizi (Istiono dkk, 2009).

Kelompok yang rentan terhadap kesehatan dan gizi berada pada balita usia 1 sampai 5 tahun. Gizi termasuk dalam faktor yang penting terhadap kesehatan dan kecerdasan anak. Status gizi buruk dapat terjadi pada usia ini jika tidak terpenuhi asupan zat gizi dan status gizi tidak dikelola dengan baik. Hal ini akan berakibat pada sumber daya manusia yang sulit diperbaiki pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan terutama dalam pemberian makan-makanan bergizi pada anak balita (Wirandoko, 2007).

Hasil Riskesdas tahun 2013 di Indonesia prevalensi gizi kurang sebesar 19,6% sedangkan di Jawa Tengah sebesar 17,6%. Prevalensi gizi kurang di Sukoharjo sebesar 9,9% (Balitbang Kemenkes RI, 2013).

Menurut Soekirman (2000), bahwa kekurangan gizi pada anak balita disebabkan karena beberapa faktor yaitu, penyebab langsung,

penyebab tidak langsung, akar masalah, dan pokok masalah. Faktor penyebab langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung diantaranya ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan, serta kesehatan lingkungan.

Pemerintah menyelenggarakan program keluarga sadar gizi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas asupan zat gizi yang dikonsumsi sehingga diharapkan keluarga dapat mengenali masalah kesehatan dan gizi pada keluarganya, serta mampu mengatasi berbagai masalah kesehatan dan gizi yang terjadi. Suatu keluarga dikatakan dapat menerapkan status kadarzi jika telah melaksanakan kelima indikator kadarzi antara lain, menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif usia 0 sampai 6 bulan, makan makanan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan minum suplemen gizi sesuai yang dianjurkan (Aryati dan Margawati, 2012).

Manfaat dari kelima indikator kadarzi antara lain melakukan penimbangan berat badan secara teratur untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak balita. Makan makanan beraneka ragam baik untuk kelangsungan hidup karena dapat melengkapi zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh sehingga meningkatkan kualitas kerja dan terhindar dari berbagai penyakit kekurangan gizi (Dinkes DKI, 2002). Memberikan ASI secara eksklusif sejak lahir sampai usia enam bulan karena didalam ASI terdapat kolostrum yang mengandung zat kekebalan bagi tubuh untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit (Hariyadi, 2010). Menggunakan garam beryodium dapat mencegah terjadinya penyakit gangguan akibat kekurangan yodium seperti pembesaran kelenjar gondok dan gangguan

pertumbuhan (Depkes, 2005). Minum suplemen gizi sesuai anjuran, untuk bayi dan balita dianjurkan mengkonsumsi kapsul vitamin A untuk mencegah gangguan penglihatan dan infeksi umum, untuk ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia dan ibu nifas dianjurkan mengkonsumsi kapsul vitamin A untuk penyembuhan pasca melahirkan (Depkes, 2007).

Menurut penelitian Riyayawati (2013), keluarga yang telah menerapkan perilaku sadar gizi maka status gizi balita baik. Namun sebaliknya jika suatu keluarga tidak menerapkan perilaku keluarga sadar gizi maka akan berpengaruh pula terhadap status gizi kurang maupun buruk. Status gizi kurang maupun buruk disebabkan karena keluarga yang merawat dan mengurus balita tidak memiliki perilaku keluarga sadar gizi yang baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octaviani (2012) yang menyatakan ada hubungan antara perilaku Kadarzi dengan status gizi balita.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap suatu objek tertentu. Jika pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu baik terhadap suatu objek maka seseorang akan berpikir rasional terhadap keuntungan dan kerugian yang akan mereka peroleh dari objek tersebut. Sikap yang dimiliki seseorang dikatakan baik terhadap perilaku Kadarzi jika telah mewujudkan pada suatu perilaku yang nyata (Arbella dkk, 2013).

Penelitian Setyaningsih (2007), menyatakan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kadarzi terdapat hubungan linier positif. Makin tinggi pengetahuan dan sikap seseorang maka semakin besar kemungkinan seseorang melaksanakan dan memenuhi indikator kadarzi. Namun

sebaliknya makin rendah pengetahuan dan sikap maka semakin kecil kemungkinan seseorang melaksanakan bahkan memenuhi indikator kadarzi.

Peningkatan pengetahuan pada ibu balita dapat dilakukan dengan menggunakan penyuluhan dari berbagai media. Media penyuluhan kesehatan yaitu alat bantu yang digunakan untuk promosi kesehatan agar memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Informasi yang diberikan dalam waktu yang singkat dipilih *booklet* sebagai media penyuluhan. *Booklet* berupa buku tipis dan berisi informasi yang lengkap sehingga mudah untuk dibawa (Satmoko dan Harini, 2006). *Booklet* memiliki dua kelebihan dibandingkan dengan media lain yaitu dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak (Roza, 2012).

Penelitian dari Zulaekah (2012), didapatkan hasil bahwa menggunakan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi. Hasil dari penelitian Adawiyani (2013) didapatkan bahwa terdapat pengaruh pada pengetahuan ibu hamil yang diberikan penyuluhan dengan media *booklet* anemia dibandingkan dengan yang tidak diberikan penyuluhan dengan media *booklet* anemia.

Berdasarkan survei pendahuluan bulan April 2016 prevalensi gizi kurang di Kabupaten Sukoharjo sebesar 4,67%. Kecamatan Weru termasuk dalam prevalensi tertinggi dengan gizi kurang sebesar 6,92%. Desa Grogol merupakan desa dengan prevalensi gizi kurang tertinggi di Kecamatan Weru yaitu sebesar 12,92% menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang diatas target berdasarkan Dinas Kabupaten Sukoharjo yaitu 5%.

Cakupan ASI eksklusif pemberian selama 6 bulan sejak lahir pada bulan April 2016 sebesar 12,50% yang menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih dibawah target yaitu 80%. Cakupan partisipasi masyarakat (D/S) untuk menggambarkan berapa besar jumlah partisipasi masyarakat di daerah tersebut dalam melakukan penimbangan balita. Cakupan D/S di Desa Grogol sebesar 83,9% yang menunjukkan bahwa cakupan D/S sudah berada diatas target yaitu 80%. Pemantauan garam beryodium di Desa Grogol pada tahun 2015 dengan jumlah sampel 20 kepala keluarga didapatkan hasil sebesar 100% mengkonsumsi garam beryodium.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Tentang Keluarga Sadar Gizi di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diambil perumusan masalah, yaitu “Apakah ada Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Tentang Keluarga Sadar Gizi di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita

Tentang Keluarga Sadar Gizi di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang keluarga sadar gizi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media *booklet* pada ibu anak balita di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan sikap ibu tentang keluarga sadar gizi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media *booklet* pada ibu anak balita di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu anak balita tentang Keluarga Sadar Gizi di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.
- d. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap sikap ibu anak balita tentang Keluarga Sadar Gizi di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Sukoharjo dan Puskesmas Weru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dalam memberikan informasi mengenai keluarga sadar gizi dengan penyuluhan melalui media *booklet*.

2. Bagi Masyarakat Desa Grogol

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keluarga sadar gizi.

3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman ilmiah bagi peneliti.

E. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai pengaruh penyuluhan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu anak balita tentang keluarga sadar gizi di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.